

Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif di Rumah Pintar Keisha Cimanggis-Depok

Ahmad Jum'a Khatib Nur Ali*, Dian Wulandari, Aulia Haris Firstiyanti,
Wati Purnama Sari, Meriska Yosiana
Universitas Gunadarma

Abstrak

Pendidikan keterampilan bahasa Inggris untuk anak usia dini dan kanak-kanak berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa mereka. Penelitian pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data adalah melalui tahapan siklus: perencanaan; pelaksanaan; pengamatan; dan refleksi. Fokus dibatasi kepada tahapan hasil pengamatan terkait efektifitas pembelajaran berpusat kepada faktor belajar sambil aktivitas. Jumlah obyek observasi adalah sebanyak 12 peserta didik, yang terdiri dari 6 orang (4-6 tahun) dan 6 orang (7-9 tahun) dari Rumah Pintar Keisha. Hasil observasi menunjukkan peserta didik berusia 4-6 tahun memiliki minat tinggi pada aktivitas visual yang berbanding lurus dengan tingkat pemahaman peserta didik. Hasil peserta didik berusia 7-9 tahun menunjukkan minat terhadap aktivitas gerak dengan hasil pemahaman tinggi pada aktivitas gerak dan lisan.

Abstract

English language skills education for early childhood and young children plays a crucial role in forming the foundation of their language abilities. Community service research uses a descriptive qualitative approach. The data collection involves cyclical stages: planning, implementation, observation, and reflection. The focus is limited to the observation stage results related to the effectiveness of learning centered on the learning-through-activity factor. The number of observation subjects is 12 students, consisting of 6 children (4-6 years old) and 6 children (7-9 years old) from Keisha Smart House. The observation results show that students aged 4-6 years have a high interest in visual activities, which correlates directly with their level of understanding. Students aged 7-9 years show interest in physical activities, with a high level of understanding in physical and oral activities.

Kata Kunci: Interaktif, aktivitas, usia dini, bahasa Inggris



CONTACT Ahmad Jum'a Khatib Nur Ali ✉ aj_khatib@staff.gunadarma.ac.id

© 2024 The Author(s). Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Pendahuluan

Pendidikan keterampilan bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris untuk anak usia dini dan kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa mereka. Pada usia dini, anak-anak berada pada tahap perkembangan otak yang optimal untuk menyerap bahasa baru dengan cepat dan efektif. Handayani menjelaskan bahwa besarnya rasa ingin tahu yang dimiliki anak-anak akan mempermudah anak dalam mempelajari bahasa baru, sebab anak-anak usia dini selalu tertarik dengan hal baru dan menarik (Sriyeni & Gumindari, 2021). Hal inilah yang kemudian membuat pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas kosa kata, dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka.

Pendidikan bahasa Inggris, secara khusus mengajarkan keterampilan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pengajaran kepada orang dewasa. Penelitian Nurjaman et.al., menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa atau pemerolehan bahasa kedua perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik dari anak didik (Nurjaman et al., 2019). Pada konteks anak usia dini, pendekatan pembelajaran tersebut terkait dengan fase pertumbuhan anak. Piaget menjelaskan terdapat empat fase periode pertumbuhan, yaitu: sensorimotor di usia 0-2 tahun; pra-operasional 2-7 tahun; operasional konkret 7-11 tahun; dan operasional format 11-usia dewasa (Arumsari et al., 2017). Adapun salah satu pendekatan yang diasumsikan sesuai untuk anak usia dini adalah dengan interaktif.

Pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti melalui permainan, lagu, dan cerita, sangat efektif untuk menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk belajar. Linda menjelaskan metode interaktif adalah pembelajaran yang melibatkan fasilitator dan peserta didik, partisipasi peserta didik agar memiliki pengalaman langsung dengan gaya belajar yang variatif (Sudiarti, 2009). Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak memahami dan mengingat kata-kata serta frasa dalam konteks yang bermakna. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait pembelajaran usia dini di Rumah Pintar Keisha berfokus dengan penggunaan metode interaktif. Penggunaan metode tersebut diiringi pula dengan menciptakan suasana lingkungan belajar yang mendukung dan penuh dorongan sangat penting untuk mengembangkan kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara bahasa Inggris.

Pertanyaannya kemudian adalah seberapa efektifkah pendidikan keterampilan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris pada anak usia dini dan kanak-kanak yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat di Rumah Pintar Keisha. Penelitian ini, dengan demikian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris interaktif di Rumah Pintar Keisha, Cimanggis-Depok, secara khusus yang terkait dengan faktor belajar sambil aktivitas.

Metode

Metode penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut berfokus kepada kualitas dari obyek penelitian yang kemudian hasil disampaikan secara deskriptif atau uraian (Ali, 2018). Adapun pengumpulan data untuk mengetahui efektifitas pembelajaran interaktif adalah melalui beberapa tahapan siklus. Sumiyati menjelaskan tahapan siklus terbagi menjadi: perencanaan; pelaksanaan; pengamatan; dan refleksi (Sumiyati, 2017). Meski demikian, pembahasan penelitian ini dibatasi kepada tahapan hasil pengamatan terkait efektifitas pembelajaran.

Analisis efektifitas mengacu kepada sembilan hal pokok pengembangan pembelajaran interaktif. Sumiyati menjelaskan faktor-faktor pengembangan pembelajaran interaktif adalah: faktor minat dan perhatian; faktor motivasi; faktor konteks; faktor perbedaan individu; faktor belajar sambil bermain; faktor belajar sambil aktivitas; faktor sosialisasi; faktor inkuiri; dan faktor memecahkan masalah (Sumiyati, 2017). Pada penelitian ini fokus berpusat kepada faktor belajar sambil aktivitas dari kegiatan pembelajaran dengan metode interaktif di Rumah Pintar Keisha. Adapun jumlah obyek observasi adalah sebanyak 12 peserta didik, yang terdiri dari 6 orang (4-6 tahun) dan 6 orang (7-9 tahun). Hasil observasi kemudian disampaikan secara deskriptif.

Hasil

Pembelajaran interaktif menggunakan aktivitas dilakukan melalui beberapa kegiatan jasmaniah maupun mental. Dewey menjelaskan bahwa pembelajaran dengan aktivitas *'learning by doing'* dibagi menjadi lima kelompok aktivitas, yaitu: visual, lisan, mendengarkan, gerak dan menulis (Sumiyati, 2017). Pada penelitian ini, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif pada kelas dengan peserta didik berusia 4-6 tahun aktivitas visual dan mendengarkan lebih efektif. Kemudian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif pada kelas dengan peserta didik berusia 7-9 tahun lebih efektif dengan aktivitas lisan dan gerak.

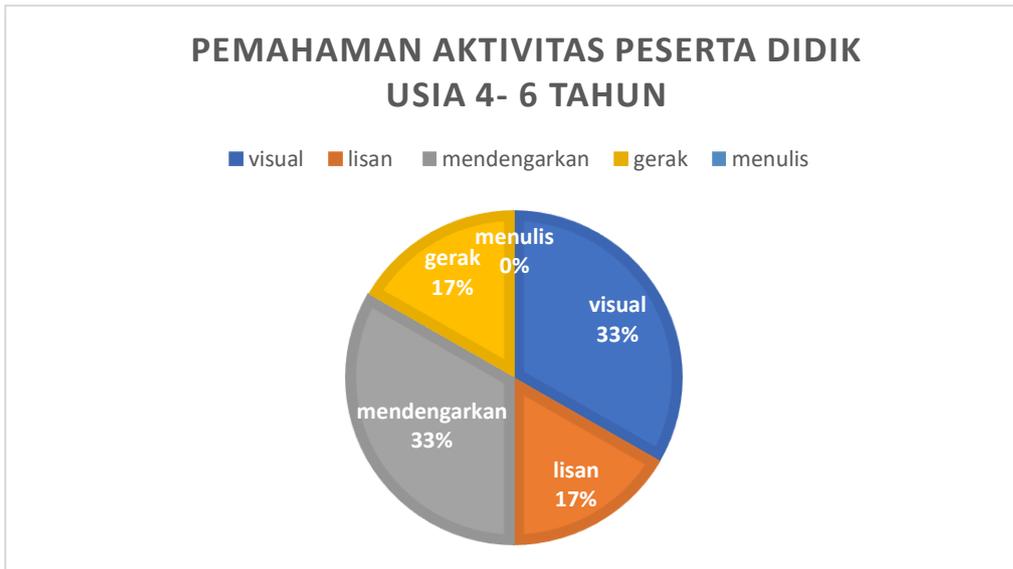
Pembelajaran bahasa Inggris interaktif peserta didik usia 4-6 tahun

Pembelajaran bahasa Inggris interaktif bagi peserta didik usia 4-6 tahun dilakukan dengan mengimplementasikan lima kelompok aktivitas yang melibatkan visual, lisan, mendengarkan, gerak dan menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas visual menunjukkan minat yang lebih tinggi (lihat gambar 1).



Gambar 1. Minat aktivitas peserta didik

Hasil evaluasi terhadap materi yang menggunakan aktivitas tersebut juga lebih tinggi tingkat pemahamannya ketimbang aktivitas lainnya (lihat gambar 2).

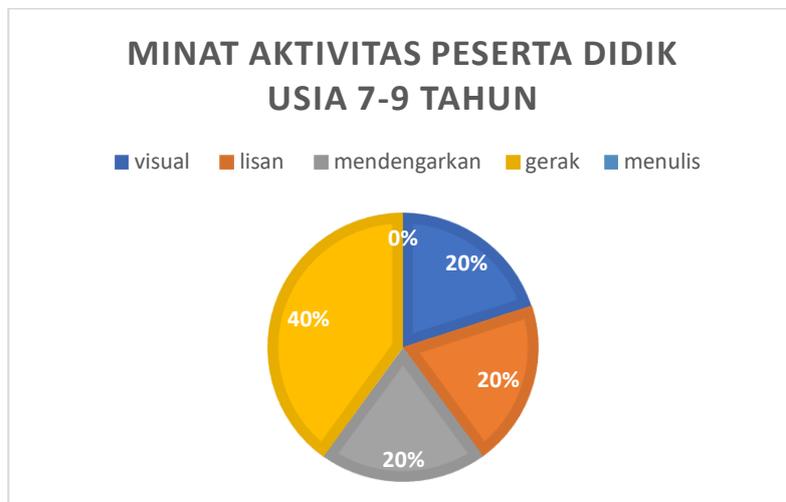


Gambar 2. Pemahaman aktivitas peserta didik

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa peserta didik berusia 4-6 tahun lebih responsif dan memahami terhadap aktivitas yang melibatkan visual, seperti menonton dan mendengarkan penjelasan atau cerita. Peserta didik di Rumah Pintar Keisha dapat lebih memahami makna atau arti dari percakapan bahasa Inggris melalui kegiatan visual tersebut. Namun, pada observasi juga diketahui bahwa pemahaman tersebut tidak disertai dengan kemampuan pemahaman dalam pengucapan lisan atau menduplikasi percakapan.

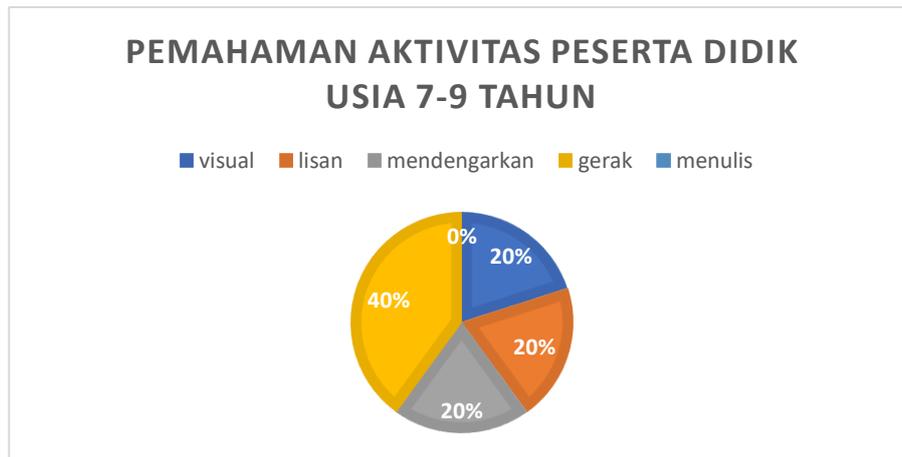
Pembelajaran bahasa Inggris interaktif peserta didik usia 7-9 tahun

Hasil observasi pembelajaran interaktif di Rumah Pintar Keisha untuk peserta didik berusia 7-9 tahun menunjukkan bahwa peserta didik lebih memiliki minat terhadap aktivitas gerak. Peserta didik lebih antusias dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan simulasi (lihat gambar 3).



Gambar 3. Minat aktivitas peserta didik usia 7-9 tahun

Adapun untuk hasil observasi yang terkait pemahaman peserta didik usia 7-9 tahun menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada aktivitas gerak seperti simulasi dan lisan seperti bercerita serta tanya jawab (lihat gambar 4).



Gambar 4. Pemahaman aktivitas peserta didik usia 7-9 tahun

Pada uraian di atas, memperlihatkan bahwa peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dengan aktivitas gerak dan lisan. Namun dari hasil observasi ini juga memperlihatkan bahwa aktivitas menulis menjadi aktivitas yang paling tidak mendapatkan respon dan juga menghasilkan pemahaman atas materi percakapan bahasa Inggris.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran interaktif yang diimplementasikan dalam pengabdian masyarakat di Rumah Pintar Keisha, Cimanggis-Depok. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada fokus pembelajaran interaktif dari faktor belajar sambil beraktivitas terdapat perbedaan dari dua kelompok peserta didik.

Pada peserta didik berusia 4-6 tahun pembelajaran interaktif dengan faktor belajar sambil beraktivitas, menunjukkan minat tinggi pada aktivitas visual. Minat tinggi tersebut juga berbanding lurus dengan tingkat pemahaman peserta didik atas materi bahasa Inggris yang diberikan. Hasil ini berbeda dengan peserta didik berusia 7-9 tahun yang menunjukkan minat terhadap aktivitas gerak. Namun pemahaman materi bahasa Inggris ditunjukkan pada dua aktivitas, yaitu gerak dan lisan.

Referensi

- Ali, A. J. K. N. (2018). *Metodologi penelitian sastra*. Gunadarma.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Nurjaman, I., Rachmi, T., KD, N. F., Widiasih, A. P., Nargis, N., & Anggraini, D. R. (2019). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2134>

- Sriyeni, Y., & Gumiandri, D. S. (2021). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK English Learning In Early Childhood From Psycholinguistic Perspective*. 16(1), 40.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1863>
- Sudiarti, Z. (2009). Efektivitas Strategi Pembelajaran Interaktif. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Interaktif*, 350–353.
<https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2703>
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66–72.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3331>